

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Perkembangan aktivitas kehidupan manusia dimuka bumi ini sangat tidak bisa dikesampingkan dengan perbankan. Artinya, kebutuhan lembaga perbankan dan sejenisnya sangat membantu memberi kemudahan yang menjadi alternatif solusi (Fahmi, 2014). Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, pada Bab 1, Pasal 1, ayat 2, dijelaskan bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank adalah sebuah bisnis yang *highly regulated*, hal itu tidak lain karena sifat dasarnya. Bank merupakan lembaga kepercayaan dengan tugas pokok menjadi perantara antara pihak yang mengalami *surplus of fund* untuk diproduktifkan pada sektor-sektor yang mengalami *lack of fund* (Rivai, Veithzal, dkk: 2004).

Bank dianggap sebagai roda penggerak perekonomian suatu negara, artinya bank memiliki peranan yang sangat penting atas kondisi perekonomian suatu negara. Bank juga merupakan bisnis yang penuh risiko dan sangat rentan terhadap perubahan lingkungan sekitarnya, misalnya saja pada krisis moneter dan krisis perbankan yang memberikan dampak yang sangat besar, pada akhirnya terjadi perubahan pada kehidupan ekonomi dan perbankan nasional Bank berlomba-lomba

.meningkatkan kualitas dan kinerjanya agar dapat bertahan. Secara sederhana, kinerja keuangan suatu perbankan dapat dinyatakan baik apabila bank dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik dengan cara menilai kesehatan bank tersebut. Kinerja keuangan yang baik akan dapat menciptakan kondisi perbankan yang sehat dan stabil dalam keuangannya (Kasmir, 2015).

Bank Pembangunan Daerah (BPD) adalah bank yang sebagian atau seluruh sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah Provinsi yang didirikan berdasarkan Undang-undang Nomor 13 Tahun 1962 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah, oleh karena itu masing-masing pemerintah daerah memiliki BPD sendiri. BPD sebagai salah satu bank yang ada pada sistem perbankan nasional memiliki fungsi dan peranan yang penting dalam konteks pembangunan ekonomi regional, karena BPD mampu membuka jaringan pelayanan di daerah-daerah dimana secara ekonomis tidak mungkin dilakukan oleh bank swasta. Undang-undang Nomor 13 Tahun 1962 tentang asas-asas Ketentuan Bank Pembangunan Daerah mengatakan bahwa BPD bekerja sebagai pengembangan perekonomian daerah dan menggerakkan pembangunan ekonomi daerah untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat serta menyediakan pembiayaan keuangan pembangunan di daerah, menghimpun dana serta melaksanakan dan menyimpan kas daerah (pemegang/ penyimpan kas daerah) disamping menjalankan kegiatan bisnis perbankan.

PT. Bank Pembangunan Daerah Bali merupakan salah satu Bank Pembangunan Daerah di Indonesia yang berada di Provinsi Bali. Bank BPD Bali adalah bank pemerintah Provinsi Bali yang memiliki aktivitas nasional dan internasional yang turut berperan dalam pembangunan yakni mensukseskan

program pemerintah, serta untuk menumbuhkan perekonomian dengan fokus melayani Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan memberikan bantuan kredit terhadap UMKM, dan selalu akan menjadi tumpuan bagi ketahanan perekonomian Bali. Hal ini sesuai dengan slogan Bank BPD Bali yaitu Bersama Anda Membangun Bali merupakan penjabaran dari visi Bank BPD Bali sebagai bank yang kuat, berdaya saing tinggi, dan terkemuka dalam melayani UMKM serta berkontribusi bagi pertumbuhan perekonomian daerah dan misi Bank BPD Bali yang berorientasi pada: (1) memperkuat ketahanan kelembagaan, (2) meningkatkan kualitas SDM, teknologi dan informasi serta budaya kerja, (3) meningkatkan layanan dan produk; berorientasi solusi; yang bernilai tambah kepada seluruh komunitas nasabah, (4) menjadi pendukung program pembangunan ekonomi daerah, (5) menopang pemberdayaan ekonomi daerah melalui pelayanan UMKM, (6) meningkatkan kepedulian sosial bagi komunitas dan lingkungan. Bank BPD Bali menjadi tumpuan dalam ketahanan perekonomian dan berkontribusi dalam pertumbuhan perekonomian di Bali, oleh karena itu seluruh masyarakat dan atau seluruh nasabah, calon nasabah, serta pihak-pihak terkait perlu mengetahui kinerja keuangan dari Bank BPD Bali itu sendiri.

Kinerja keuangan merupakan penentuan ukuran-ukuran yang dapat digunakan untuk menjadi tolok ukur keberhasilan perusahaan menghasilkan laba. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan kegiatan keuangannya dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2010). Penilaian kinerja keuangan dilakukan dengan melihat kondisi keuangan dari Bank BPD Bali yang dinilai melalui laporan keuangannya. Berdasarkan peraturan

Bank Indonesia Nomor: 3/22/PBI/2001 mengenai Transparansi Kondisi Keuangan Bank, menyatakan bahwa bank wajib menyusun dan menyajikan laporan keuangan dengan bentuk sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Laporan-laporan tersebut antara lain, yaitu: (1) Laporan Tahunan, (2) Laporan Keuangan Publikasi Triwulan, (3) Laporan Keuangan Publikasi Bulanan. dan (4) Laporan Keuangan Konsolidasi. Laporan ini dilakukan untuk menilai kinerja Bank, apakah ada peningkatan atau penurunan pada bank tersebut.

Ada beberapa metode yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, diantaranya yaitu dengan menganalisis rasio keuangan, menggunakan pendekatan *Balanced Scorecard* (BSC), menggunakan metode CAMELS, menggunakan metode *Risk, Good Corporate Government, Earning, dan Capital* (RGEC), dan *Economic Value Added* (EVA). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan perbankan adalah metode CAMELS dan EVA, karena metode tersebut telah mencakup seluruh aspek kuantitatif dalam pengukuran kinerja keuangan dengan menganalisis rasio-rasio keuangan dan memperhitungkan nilai tambah ekonomi bagi perusahaan dan aspek yang dinilai lebih luas seperti aspek permodalan, aspek kualitas aset, aspek manajemen, aspek rentabilitas, aspek likuiditas, dan aspek sensitivitas. Penelitian ini tidak menggunakan metode *Balanced Scorecard* (BSC) karena penilaian menggunakan metode BSC tersebut tidak hanya aspek kuantitatif yang dinilai, melainkan aspek kualitatif juga dinilai. Oleh karena itu, metode yang tepat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada Bank BPD Bali yaitu menggunakan metode CAMELS dan EVA.

Metode yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan yaitu dapat dilakukan dengan pendekatan EVA. Menurut Candra (2017) kinerja keuangan merupakan kondisi keuangan dan prestasi perusahaan yang dicapai oleh perusahaan dari pengelolaan usaha yang dilakukan yang kemudian dicatat pada laporan keuangan, sehingga salah satu yang menjadi tolok ukur dalam pengukuran kinerja keuangan adalah EVA. EVA merupakan tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai atau *value added* dari modal yang telah ditanam oleh pemegang saham dalam operasi perusahaan, EVA dihitung dengan membandingkan antara laba operasi setelah pajak atau NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*) dengan biaya modal (*Cost of Capital*) (Husnan, 2012). Namun disisi lain EVA juga memiliki kekurangan menurut Rudianto (2013) yaitu sulitnya menemukan biaya modal yang benar-benar akurat, khususnya modal sendiri.

Mengingat operasional dari sektor perbankan yang semakin kompleks dan perkembangan kinerjanya yang bersifat dinamis serta berpengaruh pada tingkat risiko yang dihadapi, maka metode penilaian kinerja keuangan Bank perlu disempurnakan agar dapat lebih mencerminkan kondisi bank masa kini dan masa mendatang. Alternatif lain yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan yaitu dengan menganalisis laporan keuangan dengan melihat kondisi kesehatan bank, metode ini dinamakan metode CAMELS. Metode CAMELS tidak sekedar mengukur tingkat kesehatan Bank, tetapi sering pula digunakan sebagai indikator dalam menyusun peringkat dan memprediksi prospek suatu bank di masa mendatang. Penilaian kinerja keuangan bank dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan bank tersebut. Laporan keuangan adalah laporan yang

menunjukkan kondisi keuangan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2010).

Penilaian kinerja keuangan diukur melalui tingkat kesehatan bank tersebut. Berdasarkan ketentuan dalam undang-undang perbankan tersebut, Bank Indonesia telah mengeluarkan Surat Edaran No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 yang mengatur tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Dalam menilai kinerja keuangan bank, tingkat kesehatan bank bagi para pemegang saham sangat penting untuk mengetahui kondisi sebenarnya suatu perusahaan, agar modal yang akan dituju cukup aman dan mendapatkan tingkat hasil pengembalian yang menguntungkan dari investasi yang ditanamkan. Untuk mengukur bagus tidaknya kinerja suatu bank umumnya dilakukan penilaian terhadap kinerja keuangan bank itu sendiri dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.

Bank Indonesia selaku Bank Sentral mempunyai peranan yang penting yaitu menetapkan suatu ketentuan yang harus dipenuhi dan dilaksanakan oleh lembaga perbankan lainnya. Salah satu aturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu tentang tata cara yang digunakan dalam penilaian tingkat kesehatan bank, berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, yaitu dalam melaksanakan penilaian tingkat kesehatan bank perlu diatur ketentuan dengan pokok-pokok sebagai berikut, yaitu (1) dengan semakin meningkatnya kompleksitas usaha dan profil risiko, bank perlu mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dari operasional bank. Bagi perbankan hasil akhir penilaian kondisi bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang, dan (2) tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian

kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui penilaian faktor Permodalan (*Capital*), Kualitas Aset (*Assets Quality*), Manajemen (*Management*), Rentabilitas (*Earning*), Likuiditas (*Liquidity*), dan Aspek Sensitivitas (*Sensitivity*), penilaian faktor-faktor tersebut dapat disebut dengan CAMELS. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur *judgement* yang didasarkan atas materialitas dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional

Menurut Khaddafi dan Heikal (2014) dalam penelitiannya, menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan metode EVA pada Industri Konsumsi di Bursa Efek Indonesia menunjukkan hasil yang negatif atau tidak ada nilai tambah ekonomi karena nilai $EVA < 0$, hanya PT. Ades Waters Indonesia, Tbk. yang memiliki nilai positif atau terjadi nilai tambah ekonomi karena nilai $EVA > 0$. Sedangkan menurut Fernando (2017) dalam penelitiannya mengenai analisis kinerja keuangan menggunakan metode CAMEL menunjukkan hasil bahwa nilai CAMEL pada Bank BPD DIY Tahun 2014 sebesar 99,74, sementara pada tahun 2015 sebesar 99,44 dan pada tahun 2016 nilai CAMEL sebesar 97,03. Bank BPD DIY dikategorikan sehat meskipun terjadi perubahan pada tingkat komposit penilaian CAMEL.

Hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas tersebut, dalam mengukur kinerja keuangan hanya menggunakan satu metode dan hasilnya menunjukkan bahwa penerapan metode EVA dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan Industri Konsumsi di Bursa Efek Indonesia masih

kurang efektif dan menunjukkan hasil negatif yang dominan yang mengindikasikan bahwa kinerja keuangan masih perlu ditingkatkan, sementara peneliti yang menggunakan metode CAMEL pada Bank BPD DIY menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada Bank BPD tersebut mengalami fluktuasi, yaitu penurunan di tahun 2015 dan kenaikan kembali pada tahun 2016. Dalam penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa tidak semua faktor-faktor dalam metode CAMELS yang digunakan dalam penelitian tersebut, peneliti hanya menggunakan faktor-faktor *Capital, Assets Quality, Management, dan Liquidity*, peneliti tidak menggunakan faktor *Sensitivity to Market Risk* dalam penelitian tersebut. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk membuktikan kedua metode yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan tersebut yang penulis tuangkan dalam penelitian ini yang berjudul “**Analisis Kinerja Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali (Sebuah Studi Komparatif)**“. Peneliti mengambil data laporan keuangan tahun 2016 sampai dengan 2018.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian yang terjadi, yaitu sebagai berikut.

- 1) Pengukuran kinerja keuangan menggunakan metode EVA masih memiliki kekurangan yaitu sulitnya menemukan biaya modal yang benar-benar akurat, khususnya modal sendiri.
- 2) Perlunya ada penyempurnaan metode yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan Bank, yaitu metode CAMELS

- 3) Penelitian terdahulu menunjukkan pengukuran kinerja keuangan yang menggunakan metode EVA menunjukkan hasil bahwa kinerja keuangannya kurang dan masih perlu ditingkatkan lagi
- 4) Pengukuran kinerja keuangan dengan metode CAMEL pada penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada Bank BPD tersebut mengalami perubahan nilai komposit dan tidak semua faktor-faktor dalam metode CAMELS yang digunakan dalam penelitian tersebut, peneliti hanya menggunakan faktor-faktor *Capital, Assets Quality, Management*, dan *Liquidity*, peneliti tidak menggunakan faktor *Sensitivity to Market Risk* dalam penelitian tersebut

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang terjadi, maka penelitian ini memfokuskan pada permasalahan mengenai kinerja keuangan perbankan yang diukur menggunakan dua metode pengukuran kinerja keuangan yang berbeda, yaitu dengan membandingkan antara metode CAMELS (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*, dan *Sensitivity to Market Risk*) dengan metode *Economic Value Added (EVA)*. Analisis perbandingan metode yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan ini dilakukan pada Bank BPD Bali. Karena Bank BPD Bali memiliki peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan perekonomian di Bali, maka sangat perlu untuk mengetahui kinerja keuangan Bank BPD Bali dan mengetahui metode mana yang paling efektif dalam pengukuran kinerja keuangan.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan, sebagai berikut.

- 1) Bagaimana penerapan metode CAMELS terhadap kinerja keuangan pada Bank BPD Provinsi Bali?
- 2) Bagaimana penerapan metode EVA terhadap kinerja keuangan pada Bank BPD Provinsi Bali?
- 3) Bagaimana perbandingan antara metode CAMELS dan EVA terhadap kinerja keuangan pada Bank BPD Provinsi Bali?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diungkapkan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut.

- 1) Hasil penerapan metode CAMELS terhadap kinerja keuangan pada Bank BPD Provinsi Bali
- 2) Hasil penerapan metode EVA terhadap kinerja keuangan pada Bank BPD Provinsi Bali.
- 3) Hasil perbandingan antara metode CAMELS dan EVA terhadap kinerja keuangan pada Bank BPD Provinsi Bali.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoretis dan manfaat praktis, yaitu sebagai berikut.

1) Manfaat Teoretis

Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan khasanah mengenai metode CAMELS dan metode EVA yang digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan bank, sumbangan pemikiran serta sebagai bahan masukan untuk mendukung dasar teori penelitian yang sejenis dan relevan. Hasil penelitian dapat dijadikan referensi atau perbandingan untuk penelitian-penelitian yang selanjutnya.

2) Manfaat Praktis

Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peneliti karena telah menerapkan ilmu yang sudah didapat di bangku kuliah sehingga dapat diaplikasikan dalam penelitian dan menambah pengalaman serta pengetahuan tentang kinerja keuangan pada Bank BPD Bali dan metode yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan tersebut. Bagi Para Pengguna Informasi (manajer, kreditur, karyawan, deposan atau nasabah), hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana alternatif, masukan untuk mengevaluasi bagi para pemakai laporan keuangan dan praktisi penyelenggara perusahaan dalam memahami kinerja keuangan bank dan metode yang paling efektif digunakan dalam mengukur kinerja keuangan bank tersebut. Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau wawasan kepada masyarakat mengenai metode CAMELS dan metode EVA yang digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan bank pada Bank BPD Bali.